

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan kunci kesuksesan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan. Tanpa adanya strategi maka program tidak akan berjalan sesuai harapan. Strategi adalah langkah awal yang harus dimiliki setiap pemimpin dalam mencapai suatu tujuan. Sehebat apapun seorang pemimpin jika tidak memiliki strategi yang tepat maka program tidak ada artinya dan tujuan tidak akan terwujud. Kepemimpinan tidak hanya mengandalkan kemampuan dirinya sendiri, melainkan dia juga harus mempunyai strategi dalam memimpin. Kepala sekolah merupakan jabatan karir yang diperoleh setelah berkarir menjadi guru yang cukup lama. Seseorang yang dipercayai sebagai kepala sekolah harus memenuhi kriteria-kriteria yang disyaratkan. Menurut Davis G A dan Thomas MA dalam bukunya Wahyudi, berpendapat bahwa kepala sekolah yang efektif mempunyai karakteristik diantaranya: mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu mengelola atau memimpin sekolah, mempunyai keterampilan sosial, memiliki kemahiran dalam menyelesaikan masalah, profesional dalam bidang tugasnya yang di emban.¹

Kepala madrasah dan *stakeholder* mampu mengarahkan semua tenaga, pikiran dan strategi untuk mewujudkannya dalam lembaga kependidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam. Karena kunci keberhasilan madrasah sangat dipengaruhi oleh bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya baik pendidikan umum maupun pendidikan Islam.

Kepemimpinan yang berhasil dapat terlihat dari peserta didiknya setelah melaksanakan proses dari pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dapat terlihat melalui prestasi yang berbentuk nilai dan menghasilkan perubahan perilaku yang baik itulah yang disebut dari hasil belajar. Hasil belajar dapat terlihat melalui tiga aspek yaitu pada aspek efektif, kognitif dan psikomotorik yang diperoleh pada saat peserta didik mengikuti proses belajar di dalam kelas. Aspek efektif yakni kegiatan yang berkaitan pada perubahan sikap, perilaku, nilai, minat dan perasaan. Aspek kognitif yaitu kegiatan yang berhubungan dengan akal (ingatan, pengetahuan, dan intelektual). Sedangkan

¹ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 63.

untuk aspek psikomotorik yaitu kegiatan yang berhubungan dengan manipulasi dan kemampuan bergerak.² Sehingga pada ranah tersebut juga digunakan sebagai tolak ukur oleh pendidik pada peserta didik untuk mengetahui keberhasilan peserta didik tersebut.

Dalam belajar mengajar diperlukan pengelolaan manajemen yang sesuai, salah satunya yakni pemilihan metode ataupun strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Supaya peserta didik lebih mudah dalam mempelajari materi pembelajarannya. Dengan berbagai macam metode dalam pembelajaran tersebut bisa diterapkan, agar pembelajarannya tidak cenderung monoton.

Program unggulan adalah program yang dibuat oleh pihak sekolah sebagai pembeda antara madrasah yang lain. Program yang dibuat oleh madrasah berbeda-beda tergantung pada madrasah yang ingin membuat program tersebut, upaya kepala madrasah sangat diperlukan sebagai langkah dalam menjawab tantangan saat ini untuk memberikan kontribusi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.³

Kepala madrasah dan guru diharuskan untuk memiliki program yang tepat supaya peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun kenyataannya diberbagai sekolah menunjukkan bahwa dalam memilih dan menerapkan program sekolah salah satunya dengan menghafal Al-Qur'an ternyata bukan hal yang mudah. Guru adalah yang pertama disekolah diharapkan mampu menjalankan tugasnya secara baik dan maksimal terhadap program tersebut.

Berdasarkan penelitian Amin Hamaidi menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz Al-Qur'an meliputi empat hal diantaranya: a) perencanaan, dengan menyiapkan secara sistematis melalui perumusan tujuan, pemilihan program, identifikasi, dan pengarahan, b) pengorganisasian mencakup pembagian tugas mengajar, pembentukan tim kurikulum, mengatur, menyingkronkan, mengintegrasikan kegiatan yang dilakukan pegawai, c) pelaksanaan menyiapkan materi tiap pertemuan, metode yang digunakan, pengelolaan kelas, dan kegiatan belajar mengajar, dan d) pengawasan, menilai,

² Moch.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 34.

³ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alabeta, 2013), 55.

memonitoring kepada seluruh komponen organisasi sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, dinamis, dan berhasil.⁴ Oleh karena itu, kepala madrasah harus memiliki peranan penting dalam merancang dan melaksanakan program madrasah agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan serta tuntutan zaman, khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan seni. Karena suksesnya lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah dalam mengelola *stakeholder* sekolah baik tenaga pendidik atau tenaga kependidikan.

Al-Qur'an merupakan sebaik-baik dari bacaan serta membacanya itu termasuk salah satu wujud ibadah kepada Allah Swt. serta telah menjadi sebuah kewajiban bagi seluruh umat muslim untuk mempelajari dan memahami serta menghafalkan ayat-ayat dari Al-Qur'an. Kitab Al-Qur'an adalah suci bagi umat beragama Islam yang sudah diyakini kebenarannya, di dalamnya pula terdapat banyak hal yang bisa ditemui seperti isi kandungan hukum Islam yang banyak mengatur tatanan hidup seluruh manusia dan setiap manusia itu diwajibkan untuk belajar serta mempelajari Al-Qur'an juga mengamalkannya.⁵

Demikian agar pembelajaran berjalan dengan optimal terutama pada tahfidz Al-Qur'an, maka membutuhkan dukungan dari kegiatan yang bersifat dapat membantu dari ketercapaiannya program tahfidz Al-Qur'an. Bentuk dari dukungannya yaitu madrasah membentuk kegiatan menghafal Al-Qur'an harus sesuai dengan tergetnya untuk mencapai 30 juz ketika lulus dari madrasah Aliyah. Dengan program tersebut diharapkan kelak terdapat generasi muda muslim yang betul-betul paham ilmu agama dan cinta terhadap Al-Qur'an serta berguna bagi masyarakat sekitar.

Program tahfidz Al-Qur'an tersebut merupakan program unggulan di Madrasah Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Maka dalam hal ini peserta didik Madrasah Aliyah yang sedang menjalani kegiatan menghafal Al-Qur'an atau tahfidz Al-Qur'an tentunya keadaannya berbeda dengan peserta didik yang tidak mengambil jurusan tahfidz Al-Qur'an. Kemudian untuk kondisi

⁴ Amin Hamaidi, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019* (Surakarta: Tesis IAIN Surakarta, 2019).

⁵ Muhammad Aman Ma'mun, Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, *Jurnal Annaba*, Vol. 4, No. 1, Maret 2018. Diakses Pada Tanggal 13, April, 2022. <http://journal.stitmupaciran.ac.id/ojs/index.php/ojs/article/view/31>

peserta didik yang sedang menjalani proses tahfidz Al-Qur'an itu harus bisa membagi waktunya sebagian untuk belajar dan sebagian untuk menghafal Al-Qur'an karena dalam pengambilan jurusan Al-Qur'an ada juga pelajaran lokal yang lainnya. Ada banyak peserta didik yang mampu menghatamkan Al-Qur'an sesuai targetnya 30 Juz ketika lulus dari madrasah Aliyah Al-Hidayah. Namun dibalik itu semua ada dukungan dari kepala sekolah untuk guru yang mengajari tahfidz Al-Qur'an supaya menyemangati peserta didiknya, memotivasi dan selalu menghafal serta muroja'ah untuk tercapainya target yang ditentukan.

Pentingnya pembelajaran baca tulis dan menghafal Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan pembelajaran yang sangat penting. Membaca Al-Qur'an merupakan pintu untuk menuju pengetahuan Islamiyah seperti, Akidah, Ibadah, Akhlak dan lain sebagainya. Proses tersebut dipahami dalam surat Al-Alaq sebagaimana wahyu yang datang dari Allah SWT untuk yang pertama kali turun kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW Melalui perantara Malaikat Jibril.⁶ Dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 Allah Swt berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأً وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (memyebut)nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmu lah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.s. Al-Alaq 1-5).

ayat tersebut menjelaskan bentuk metode penyampaian wahyu yang turun pertama kali dari Allah Swt kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril dan tertulis didalam mushaf serta yang tertulis yaitu perintah untuk membaca. Agar bisa membaca maka perlu dilaksanakan proses belajar mengajar, dan dalam proses belajarnya nanti diajarkan tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang benar dan sesuai bacaan tajwid yang benar pula, serta bagaimana cara menulis, dan bagaimana cara menghafal dengan mudah.

⁶ Muhammad Aman Ma'mun, Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, *Jurnal Annaba*, Vol. 4, No. 1, Maret 2018. Diakses Pada Tanggal 13 April 2022. <https://Journal.Stitmupaciran.Ac.Id/Ojs/Index.Php/View/31>

Sehingga nantinya bisa menjadi generasi penerus yang selalu cinta terhadap Al-qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan sekaligus pedoman kehidupan sehari-hari.

Demikian berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada penanggung jawab di program tahfidz di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus bahwa target dari hafal Al-Qur'an adalah 30 Juz, untuk rekapan hasil belajarnya direkap setiap bulan, dalam setiap bulan peserta didik sebagian banyak ada yang mampu hafalannya 1 Juz, tetapi ada juga peserta didik yang setiap bulan tidak bisa untuk menambah hafalannya 1 Juz dan hanya setengah saja, sehingga masih di Juz Al-Qur'an yang sama. Karena pada dasarnya untuk kelas tahfidz juga terdapat mata pelajaran umum, maka jadwalnyapun berbeda dengan kelas yang bukan tahfidz. Maka terdapat kemungkinan kecepatan atau kemampuan dalam menghafal pada peserta didik tentu sangat berbeda-beda. Seperti mengatur waktu dalam menghafal, tentunya ada yang mampu setiap bulannya mencapai 1 Juz dan kemungkinan ada yang belum genap 1 Juz.

Demikian dalam proses hafalan diatur pada jam pelajaran pertama sampai jam pelajaran ke lima, dan ketika memasuki jam pelajaran ke enam sampai jam pelajaran ke delapan yaitu dimuat pelajaran umum. Jam pertama sampai ke lima yaitu tepat di pukul 07.00-11.00 WIB dan untuk jam ke enam sampai delapan yaitu jatuh pada pukul 11.00-14.30 WIB. Dalam proses hafal menghafal peserta didik di MA NU Al-Hidayah menggunakan metode *talaqqi atau sorogan*, dan untuk evaluasinya yaitu pada *muroja'ahnya* dan bacaan tajwid serta kesesuaian makhradj bacaan. Oleh karena itu dengan hafalan Al-Qur'an tersebut serta mempunyai ingatan yang kuat dan memanfaatkan waktunya dengan baik untuk menghafal maka banyak peserta didik di MA NU Al-Hidayah yang mencapai target 30 Juz.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Masrasah Dalam Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an Di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus”**.

A. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, masalah bertumpu pada suatu fokus penelitian. Fokus yang dimaksud disini yaitu suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian yang bertujuan supaya mengetahui secara jelas tentang batasan-batasan mana saja atau mengetahui ruang lingkup yang akan penulis teliti supaya target

penelitian lebih spesifik dan tidak terlalu luas.⁷ Fokus dikembangkan pada pelaku, tempat, dan kegiatan yang akan diteliti.

Adapun fokus pelaku pada penelitian ini yaitu kepala madrasah yang nantinya akan menjadi sumber data penelitian. Penelitian ini bertempat di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus. Sedangkan kegiatan yang akan diteliti adalah tentang strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan program tahfidz Al-Qur'an di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan program tahfidz Al-Qur'an di MA Nu Al-Hidayah Gebog Kudus, antara lain yaitu:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan program tahfidz Al-Qur'an di MA Nu Al-Hidayah Gebog Kudus?
2. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan program tahfidz Al-Qur'an di MA Nu Al-Hidayah Gebog Kudus?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan program tahfidz Al-Qur'an di MA Nu Al-Hidayah Gebog Kudus?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat diatas, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan program tahfidz Al-Qur'an di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus, diantaranya sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan program tahfidz Al-Quran di MA Nu Al-Hidayah Gebog Kudus.
2. Mendiskripsikan gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an di MA Nu Al-Hidayah Gebog Kudus.

⁷ Albi anggito dan johan setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (sukabumi: CV Jejak, 2018), 53.

3. Mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an di MA Nu Al-Hidayah Gebog Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta wawasan dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan atau referensi juga sebagai bahan pedoman pertimbangan dalam proses belajar mengajar pada program tahfidz Al-Qur'an di MA NU Al-Hidayah Gebog Kudus.

2. Secara Praktis

- a. Untuk Pendidik

Adapun penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pada ilmu pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan yang dapat diaplikasikan pada pembelajaran sebagai salah satu cara untuk memberikan solusi terhadap suatu masalah yang ada.

- b. Untuk Peneliti

Adanya penelitian ini maka diharapkan dapat menambah pelajaran yang mungkin belum pernah peneliti pelajari, pengalaman dan juga keterampilan bagi peneliti, khususnya dalam ilmu pengetahuan yang lebih dalam pada pelajaran tahfidz Al-Qur'an terhadap hasil belajar pada sisiwa.

- c. Untuk Peserta Didik

Peneliti berharap pendidik dapat memberikan dorongan serta motivasi kepada para peserta didik agar dapat tetap bersemangat dan giat untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

- d. Untuk Lembaga Pendidikan

Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan sebagai bahan pedoman pertimbangan dalam proses pembelajaran dan dapat disesuaikan dengan program pembelajaran terkait yang ada.

- e. Untuk Perpustakaan IAIN Kudus

Penelitian ini diharapkan dapat pembendaharaan keustakaan sebagai wujud keberhasilan belajar

mengajar yang dilaksanakan oleh IAIN Kudus dan menambah ilmu dibidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan program tahfidz Al-Qur'an.

E. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan skripsi ini tersusun dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab pembahasan supaya dapat mempermudah dalam pemahaman serta penelaahan. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab satu yaitu pendahuluan yang berisi tentang uraian latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua yaitu kerangka teori yang berisi tentang teori-teori yang terkait dengan Judul meliputi: strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan program tahfidz Al-Qur'an, gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan program tahfidz Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan program tahfidz Al-Qur'an, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab tiga yaitu membahas pada metode penelitian yang berisi uraian tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab empat yaitu membahas hasil dari penelitian yang terdapat pada gambaran obyek penelitian atau fenomena, deskripsi data penelitian, dan analisis penelitian.

Bab lima yaitu penutup yang berisi uraian tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.